

## **PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKITAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI MASA PANDEMI**

Cordellia A. Sitanggang<sup>1</sup>, Katerina Banurea<sup>2</sup>, Sri Octavia Hutabarat<sup>3</sup>, Khairil Ansari<sup>4</sup>

Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Medan

surel: [1cordelliasitanggang@gmail.com](mailto:1cordelliasitanggang@gmail.com), [2katerinabanurea@gmail.com](mailto:2katerinabanurea@gmail.com), [3hsrioctavia@gmail.com](mailto:3hsrioctavia@gmail.com),  
[khairil728@unimed.ac.id](mailto:khairil728@unimed.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bahasa dan sastra Indonesia diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta menumbuhkan apresiasi hasil karya sastra Indonesia. Oleh sebab itu, lingkungan sebagai sumber belajar dapat menjadi solusi dikarenakan lingkungan telah menyediakan berbagai sumber belajar yang tak terbatas terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia. Lingkungan dapat dijadikan sebagai objek dalam setiap materi pelajaran yang ada, seperti menulis puisi, cerpen, teks deskripsi, teks drama, pantun, dan sebagainya. Misalnya dalam menulis puisi yang bertema pandemi. Peserta didik lebih memahami tentang kondisi pandemi karena merasakan langsung dan dapat mengamati lingkungan sekitar. Maka lingkungan sekitar merupakan media pembelajaran yang sangat baik untuk diterapkan pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam masa pandemi seperti sekarang karena peserta didik bukan hanya dapat memperkaya informasi, tetapi juga dapat meningkatkan hubungan sosial, mengenalkan lingkungan, serta menumbuhkan sikap dan apresiasi terhadap lingkungan sekitar.

*Kata Kunci: Media pembelajaran, Lingkungan Sekitar*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa sesuai dengan fungsi bahasa sebagai wahana berpikir dan berkomunikasi untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosial. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena selain merupakan alat komunikasi yang paling efektif, berpikir pun menggunakan bahasa. Begitu pentingnya kemampuan berbahasa, sehingga masalah kemampuan berbahasa khususnya kemampuan baca-tulis atau literasi sangat perlu dikuasai. Karena melek huruf dalam arti yang lebih luas yaitu melek teknologi dan melek pikir yang keseluruhannya juga mengarah pada melek kebudayaan.

Standar kompetensi yang harus dicapai melalui pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia. Standar kompetensi tersebut dimaksudkan agar peserta didik siap mengakses situasi multiglobal lokal yang berorientasi pada keterbukaan dan kemasadepanan. Untuk itu, maka guru harus dapat membantu mereka membangun berbagai strategi komunikasi yang membuat mereka dapat menghadapi situasi kritis yang akan mereka hadapi. Salah satu upaya yang dapat membantu peserta didik memiliki strategi komunikatif tersebut, yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (a) learning resources by design, yaitu sumber belajar yang dirancang dengan sengaja dipergunakan untuk kepentingan pembelajaran yang telah diseleksi, dan (b) learning resources by utilitarian, yaitu sumber belajar (lingkungan) yang ada di sekeliling sekolah yang dimanfaatkan untuk memudahkan peserta didik yang sedang belajar dan sifatnya insidental.

Pada masa pandemi seperti saat ini, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan hal yang sangat bagus untuk diterapkan. Peserta didik dapat mendapatkan pembelajaran dari setiap hal yang dia lihat. Sebagai contoh, dalam mempelajari teks deskripsi mengenai lingkungan sekitar. Siswa

dapat lebih paham keadaan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya dimasa pandemi ini. Sehingga siswa bisa mengembangkan teks tersebut secara lebih nyata dan terstruktur karena siswa terlibat langsung dengan situasi tersebut. Selain daripada itu siswa juga mendapatkan pemahaman mengenai pandemi sehingga bisa untuk menjaga diri dengan memberlakukan 4m dimanapun berada. Sehingga membantu pemutusan rantai covid agar new normal segera terjadi.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimuli) terhadap individu, dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Lingkungan merupakan dasar pendidikan dan pembelajaran yang sangat penting.

Lingkungan atau environment adalah mencakup segala hal yang ada di sekitar kita. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu. Sumaatmadja (1996: 30) memaknai lingkungan sebagai "segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang berpengaruh terhadap sifat-sifat pertumbuhan manusia yang bersangkutan."

Dengan adanya media pemanfaatan lingkungan sekitar ini, peserta didik dapat memperkaya informasi, meningkatkan hubungan sosial, mengenalkan lingkungan, serta menumbuhkan sikap dan apresiasi terhadap lingkungan sekitar. Secara tidak langsung peserta didik dapat lebih memaksimalkan pengetahuannya pada materi-materi pembelajaran bahasa Indonesia dan peserta didik juga dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam melakukan sebuah penelitian sangatlah dibutuhkan adanya suatu metode, cara atau taktik yang akan digunakan sebagai langkah untuk ditempuh oleh seorang peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Salim (2019: 45-46), "metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis."

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang akan dipergunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2006). Selain itu, metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih sering menggunakan teknik analisis mendalam, (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat masalah yang lainnya. (Sandu siyoto, 2015:28).

Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti karena pada penelitian ini peneliti hendak menganalisis pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar Bahasa Indonesia di masa pandemic yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan tujuan-tujuan penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti. Jenis penelitian dapat dibedakan dari beberapa aspek tinjauan, bagaimana suatu bentuk penelitian dapat dilihat dan dibedakan. Beberapa aspek tinjauan tersebut termasuk: aspek tujuan, aspek metode, dan aspek bidang kajian. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif. Peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukannya pada suatu objek penelitian secara jelas dan sistematis.

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis dan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengambilan dan pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara atau teknik, salah satunya dengan teknik dokumentasi atau dalam bahasa asing disebut *documentary*,

yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

## **PEMBAHASAN**

Menurut Sudjana dan Rivai, (2013:76) belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Salah satu komponen dalam proses tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar itu tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.

Menurut Warsita (2008:209), sumber belajar adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan peserta didik belajar secara individual.

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu (Ani cahyani, 2019:6)

Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, sikap, keyakinan, emosi, dan perasaan. Sumber belajar memberikan pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik. Secara singkat, sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar (Sitepu, 2014: 18).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu seseorang dalam memahami materi belajar yang diberikan.

Menurut Sudjana dan Rivai, (2013:76), sumber belajar dibedakan menjadi enam jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Pesan (*Message*), yakni semua informasi yang diteruskan oleh sumber lain dalam bentuk ide, data, fakta, arti kata, dan lainlain. Contohnya, bidang studi kurikulum, isi buku, isi program slide, serta informasi dalam media elektronik (CD ROM, DVD, flash disk, komputer, dan internet).
2. Manusia (*People*), yakni orang yang bertindak sebagai penyimpanan, pengolah, dan penyaji atau penyalur informasi. Contohnya, dosen atau guru, pustakawan, instruktur, pemuka masyarakat, dan lain sebagainya.
3. Bahan (*Materials*) atau sering disebut perangkat lunak (*software*), yakni sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat. Contohnya, film bingkai, buku dan majalah.
4. Peralatan (*Device*) atau sering disebut perangkat keras (*hardware*) yakni segala sesuatu yang dipakai untuk menyampaikan pesan yang terdapat di dalam software. Contohnya, berbagai jenis proyektor dan hardware komputer.
5. Teknik atau metode (*Technique*), yakni prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, dan lingkungan guna menyampaikan pesan. Contohnya, kuliah, ceramah, dan memimpin diskusi.
6. Lingkungan (*Setting*), yakni situasi orang yang menerima pesan, bisa lingkungan fisik maupun nonfisik. Contoh lingkungan fisik antara lain gedung, halaman, tata ruanng, dan ruang baca. Sedangkan contoh lingkungan nonfisik antara lain ventilasi udara, penerangan, dan suhu ruangan.

Dari keenam jenis-jenis sumber belajar yang disebutkan di atas, sumber belajar yang paling dekat dengan peserta didik adalah lingkungan. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mencakup kondisi alam sekitar yang memiliki peran terhadap perubahan tingkah laku dan tumbuh kembangnya manusia.

Lingkungan juga meliputi segala jenis rangsangan baik dari dalam maupun dari luar diri manusia, baik bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural. Lingkungan memiliki pengertian secara harfiah yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar kehidupan, baik yang dapat dilihat (fisik) berupa segala sesuatu yang ada di alam semesta yang dapat diamati oleh mata maupun yang tidak dapat dilihat ( non fisik ) berupa agama, adat istiadat, kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya. Dalam arti yang lebih luas lingkungan meliputi iklim, geografis, adat istiadat, kebudayaan, pendidikan, alam sekitar. Sederhananya adalah semua yang nampak yang berada disekitar kehidupan manusia akan terus berkembang adalah segalanya yang sudah ada baik manusia itu sendiri atau benda yang dibuat oleh manusia, alam yang bergerak, kejadian yang mempunyai kaitan dengan seseorang. Seberapa besar hubungan seseorang terhadap lingkungan sekitarnya, maka sebesar itu juga peluang masuknya pendidikan yang akan mempengaruhinya. Meskipun yang masuk tidak hanya hal hal yang memiliki nilai positif untuk perkembangan seseorang justru sebaliknya (Suhada 2017:3-4).

Lingkungan sekitar merupakan sumber belajar yang dapat digunakan oleh peserta didik sebagai sumber informasi secara langsung karena lingkungan sekitar dapat berupa tempat ataupun alam. Di dalam lingkungan sekitar telah tersedia bermacam macam sumber informasi yang nantinya dapat diamati dan dipelajari oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat mengalami secara langsung berkenaan berbagai jenis tumbuh tumbuhan, hewan, tanah, batu, suhu, udara, sungai, pegunungan, air dan sebagainya (Yunanto 2004).

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan suatu alternatif bagi sekolah yang fasilitas sumber belajarnya masih kurang memadai. Oleh sebab itu, lingkungan sebagai sumber belajar dapat menjadi solusi dikarenakan lingkungan telah menyediakan berbagai sumber belajar yang tak terbatas terutama pada setiap pembelajaran terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, lingkungan dapat dijadikan sebagai objek dalam setiap materi pelajaran yang ada, seperti menulis puisi, cerpen, teks deskripsi, teks drama, pantun, dan sebagainya. Misalnya ketika seorang guru sedang mengajar materi menulis teks puisi, maka sang guru dapat mengajak anak didiknya untuk keluar ruangan untuk mencari referensi dari lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sebagai objek penulisan puisi. Selain menambah wawasan ataupun pengetahuan peserta didik, kegiatan tersebut juga dapat menambah minat belajar para siswa karena mereka mendapat pengalaman langsung dan suatu kehidupan yang nyata. Ditambah dengan situasi pandemi *Covid-19* saat ini yang sedang marak-maraknya dan mengharuskan setiap kegiatan terutama belajar harus dilakukan dari rumah atau lebih dikenal dengan belajar DARING (dalam jaringan). Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar maka diharapkan dapat mengurangi rasa bosan anak ketika belajar. Ada beberapa alasan mengapa kita dapat memilih lingkungan sebagai sumber belajar:

- a. Lingkungan adalah sumber belajar yang sangat kaya
- b. Lingkungan adalah tempat nyata di kehidupan siswa, jadi diharapkan akan relevan dengan kehidupan di masa depan.
- c. Lingkungan merupakan sesuatu yang dekat dengan dunia siswa dan sudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari. (2014, Portalet: 3).

Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sangat menguntungkan bagi proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena sumber belajar dekat dengan siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam proses memahami sumber belajar. Lingkungan mampu memberikan sebuah gambaran yang sifatnya holistik dan autentik, kondisinya sangat heterogenitas, sehingga menunjukkan suatu sumber pembelajaran yang memerlukan keterpaduan antar materi pembelajaran. Oleh karenanya memberikan suatu tantangan bagi guru untuk dapat pula mengembangkan metode pembelajaran yang variatif, dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Menggunakan sumber belajar diluar sekolah memerlukan pengarahan dari guru tentang aspek dan fokus pengamatan. Belajar melalui berbagai aneka sumber memungkinkan pembelajar belajar menurut



gaya belajar masing masing, meningkatkan rasa ingin tahunya, kemampuan berkomunikasi, belajar dalam kelompok, serta menyusun dan memaparkan laporan hasil pengamatan secara sistematis. Melalui metode ini berbagai metode pembelajaran juga dapat dilaksanakan seperti belajar berbasis masalah, belajar kooperatif, belajar kolaboratif, dan belajar inkuiri. (Sitepu, 2014:49- 52).

Dalam penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Hamzah dan Mohamad (2014:146) menyatakan pembelajaran menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan Sebagai berikut:

1. Peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang kongkret tentang penanaman konsep pembelajaran untuk mengkhayalkan materi.
2. Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun di mana pun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan.
3. Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
4. Mudah untuk di cerna oleh peserta didik karena pesera didik disajikan materi yang sfatnya konkret dan abstrak.
5. Motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dengan biasanya.
6. Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi.
7. Memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian peserta didik.
8. Membuka peluang kepada peserta didik untuk berimajenasi.
9. Konsep pembelajaran yang di laksanakan tidak akan terkesan monoton.
10. Peserta didik lebih leluasa dalam berfikir dan cenderung untuk memiliki materi yang di ajarkan karena materi yang di ajarkan telah tersaji di depan mata (konkret).

Selain kelebihan-kelebihan di atas, menurut Hamzah dan Mohamad (2014:146) pembelajaran menggunakan lingkungan juga memiliki beberapa kekurangan yaitu:

- a. Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA atau Sains dan sejenisnya.
- b. Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (daratan rendah dan daratan tinggi).
- c. Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat.
- d. Timbulnya bencana alam

## **SIMPULAN**

Pada masa pandemi seperti saat ini, pemamfaatan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan hal yang sangat bagus untuk diterapkan. Peserta didik dapat mendapatkan pembelajaran dari setiap hal yang dia lihat. Sebagai contoh, dalam mempelajari teks deskripsi mengenai lingkungan sekitar. Siswa dapat lebih paham keadaan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya dimasa pandemi ni. Sehingga siswa bisa mengembangkan teks tersebut secara lebih nyata dan terstruktur karena siswa terlibat langsung dengan situasi tersebut. Selain itu, mudah untuk di cerna oleh peserta didik karena pesera didik disajikan materi yang sfatnya konkret dan abstrak, motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dengan biasanya, dan juga peserta didik lebih leluasa dalam berfikir dan cenderung untuk memiliki materi yang di ajarkan karena materi yang di ajarkan telah tersaji di depan mata (konkret).

Dalam pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran ini juga, peserta didik dapat memperkaya informasi, meningkatkan hubungan sosial, mengenalkan lingkungan, serta menumbuhkan sikap dan apresiasi terhadap lingkungan sekitar. Secara tidak langsung peserta didik dapat lebih memaksimalkan pengetahuannya pada materi-materi pembelajaran bahasaIndonesia dan peserta didik juga dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyani Ani. 2019. Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur. Serang baru: Laksita Indonesia.
- Hamalik, O. 2012. Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono.2006.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.Bandung: Alfabeta.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik.2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Salim, & Hadir. 2019. Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Sitepu. 2014. Pengembangan Sumber Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suhada, 2017. Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Yunanto, Sri Joko. (2004). Sumber Belajar Anak Cerdas. Jakarta: Grasindo.

